

Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang Pada Era Industri 4.0 Melalui Literasi Digital Akad-akad Transaksi Syariah

Isnayati Nur^{1*}, Erdah Litriani²

^{1*}Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Co.E-mail: isnayatinur_uin@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 26-12-2023

Revised: 12-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Keywords:

Literacy

Sharia transaction contracts

Students

Abstract: *The progress of the industrial revolution 4.0 demands public understanding of sharia transaction contracts amidst the growing growth of sharia business. This community service activity in the form of empowering students in the 4.0 era as a form of effort in digital literacy of sharia transaction contracts has not been widely carried out. This activity aims to provide literacy in the form of visual media about sharia transaction contracts. The method of this community service activity was carried out in the form of making a video of literacy of sharia banking contracts with several stages starting from the initial survey activity, planning, implementation to the evaluation stage. The result of this video making activity about the practice of sharia transaction contracts was that there is an increase in students' understanding of sharia transaction contracts before and after watching the video that has been made with the value 77% students understand sharia transaction contracts which the previous value 26%. This shows that audio-visual media in the form of videos makes it easier for students to understand the practice of sharia transaction contracts.*

Kata Kunci:

Manajemen Usaha

Pendampingan

Unit Usaha Mahasiswa

Abstrak: Kemajuan revolusi industri 4.0 menuntut pemahaman masyarakat terhadap akad-akad transaksi syariah ditengah semakin berkembangnya bisnis syariah. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pemberdayaan santri pada era 4.0 sebagai bentuk upaya dalam literasi digital akad-akad transaksi syariah belum banyak dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan literasi dalam bentuk media visual tentang akad transaksi syariah. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pembuatan video literasi akad-akad perbankan syariah dengan beberapa tahapan dimulai dari kegiatan survei awal, perencanaan, pelaksanaan sampai tahapan evaluasi. Hasil dari kegiatan pembuatan video tentang praktik akad transaksi syariah ini adalah bahwa terdapat peningkatan

pemahaman santri terhadap akad transaksi syariah sebelum dan sesudah menyaksikan video yang sudah dibuat dengan nilai 77% santri yang paham terhadap akad transaksi syariah dengan nilai sebelumnya sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dalam bentuk video memberikan kemudahan bagi santri dalam memahami praktik transaksi akad syariah. Peranan dari tim dalam mendampingi diperlukan upaya dan waktu untuk membina mereka agar berdaya saing pada produknya. Pelatihan pendampingan merumuskan rencana tindak lanjut ke depan melalui rencana pertemuan rutin untuk mendiskusikan kemajuan, tantangan, dan perbaikan yang perlu dilakukan dan mengagendakan sesi konsultasi individu untuk membahas masalah atau kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh pengelola unit mahasiswa.

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 yang sedang marak diperbincangkan di masyarakat telah merebak memberikan banyak perubahan pada kehidupan sehari-hari dan adanya revolusi industri 4.0 ini akan mempermudah aktivitas masyarakat. Perubahannya dapat berupa perubahan teknologi dasar, sosial, ekonomi, dan budaya. Revolusi industri 4.0 diatur oleh artificial intelligence dan digital physical framework yang membuat hubungan manusia-mesin lebih umum[1]. Kurangnya budaya digital, pelatihan, pengetahuan, dan bahasa juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh industri 4.0 saat melaksanakan operasinya [2]. Revolusi industri 4.0 menjadikan munculnya proses digitalisasi dalam banyak hal. Hal ini tidak terkecuali bagi dunia keuangan yang berkembang di Lembaga Keuangan Syariah. Perubahan era saat ini yang telah memasuki era 4.0 membuat semakin pesatnya pertumbuhan bisnis begitupun bisnis syariah, dikarenakan bisnis syariah merupakan sebuah kebutuhan rohani bagi manusia. Dahulu masalah ibadah adalah sebuah kegiatan tidak bisa dicampuri orang lain karena bersifat privasi. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman terutama dalam bidang perekonomian, hal tersebut membuat pelaku ekonomi melirik pasar syariah yang bernilai ekonomi seperti contohnya perjalanan ibadah haji dan umroh, jual beli hewan aqiqah dan qurban. Permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah bahwa pertumbuhan Bisnis Syariah saat ini tidak diikuti dengan pemahaman masyarakat mengenai bisnis syariah. Kekurangpahaman masyarakat terhadap bisnis syariah akan berdampak pada sah dan tidak sah suatu transaksi dan dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak selanjutnya akan menimbulkan citra negatif terhadap bisnis syariah dengan beranggapan tidak ada bedanya antara bisnis syariah dan bisnis konvensional.

Dalam kaitannya dengan Lembaga Keuangan Syariah, lembaga perbankan atau bank syariah menjadi salah satu contoh lembaga yang sering sekali ditemukan di lapangan dan tidak bisa dilepaskan dan aktivitas masyarakat saat ini. Penggunaan fasilitas perbankan pada dasarnya harus sejalan dengan pemahaman masyarakat selaku pengguna terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh bank khususnya dalam hal ini adalah bank syariah sehingga masyarakat dapat leluasa untuk memilih jenis transaksi

yang akan digunakan. Hal ini erat kaitannya dengan akad-akad transaksi di bank syariah yang harus dipahami oleh masyarakat. Persentase pangsa pasar perbankan syariah pada kuartal pertama tahun 2021 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat sebesar 9,96%, sementara pada akhir tahun 2017 jumlah persentase pengguna layanan perbankan syariah ini tercatat sebesar 5,78%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang lumayan pesat namun belum signifikan jika dibandingkan dengan komposisi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam [3]. Menurut Manan [4] beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia sehingga pertumbuhan bank syariah tidak diimbangi kualitas SDM yang memadai yang menguasai disiplin ilmu perbankan syariah, kedua adalah minimnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah sehingga masyarakat belum mengenal produk bank syariah, ketiga adalah faktor layanan bank syariah yang belum optimal.

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya menganut agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya lembaga-lembaga agama baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Berdirinya lembaga ini bertujuan untuk memberi wadah bagi masyarakat untuk menambah pemahaman agama dan menguatkan iman terhadap agamanya. Salah satu bukti banyaknya lembaga agama di Indonesia dengan banyaknya berdiri pesantren-pesantren di berbagai daerah, baik pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama maupun pesantren yang mengajarkan dua bidang ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Berkembangnya lembaga agama seperti pesantren ini menjadi angin segar bagi berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah, dimana santri sebagai fokus utama sebagai generasi penerus bangsa yang Rabbani. Hal ini karena sejalanannya ilmu yang dipelajari oleh santri dengan aplikasi Lembaga Keuangan Syariah yang mengedepankan aspek syariah dalam setiap transaksinya sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis. Sebagai generasi Rabbani, santri di pesantren harus dipersiapkan sedemikian rupa dari segi ilmu tidak terkecuali dalam pemahaman terhadap perkembangan teknologi dan informasi sehingga santri dianggap siap untuk terjun ke masyarakat dengan persiapan yang matang. Santri yang nantinya akan berkecimpung di masyarakat dipandang perlu mengetahui akad-akad transaksi syariah. Sehingga literasi atau pengenalan akad-akad transaksi Syariah yang akan melibatkan pesantren dan para santri dengan notabene adalah generasi-generasi penerus. Serta mempersiapkan para santri dalam menghadapi era 4.0 atau era digital. Literasi keuangan yang banyak dikenalkan masih dalam bentuk pengenalan melalui media-media cetak seperti buku, pamflet, dan lain-lain, belum banyak ditemukan literasi melalui video digital terutama mengenai akad-akad transaksi Syariah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada Tahun 2019 mengalami peningkatan dengan angka 38,03% dan 76,19% melampaui target yang ditetapkan Pemerintah 75%. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan strata wilayah, tingkat literasi dan inklusi keuangan untuk wilayah perkotaan dengan nilai 41,41% dan 83,60% lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan dengan nilai 34,53% dan 68,49% artinya bahwa masyarakat wilayah pedesaan dari segi penggunaan produk/layanan keuangan masih tertinggal dibandingkan masyarakat wilayah perkotaan [5].

Pada era digital, masyarakat idealnya harus memiliki kemampuan sehingga mampu menghadapi kemajuan teknologi. Gilster mengartikan literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan

informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format. Literasi digital merupakan kemampuan mengkaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut [6].

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pemberdayaan santri pada era 4.0 sebagai bentuk upaya dalam literasi digital akad-akad transaksi syariah belum banyak dilakukan. Pemberdayaan santri adalah sebuah upaya untuk mendorong santri agar menjadikan berdaya, mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, meningkatkan kapasitas, pemaahaman, termotivasi, memiliki kesempatan untuk membangun dirinya [7]. Santri sebagai generasi penerus diharapkan memiliki kemampuan intelektual dan harus turut meningkatkan kapasitasnya sehingga mampu menghadapi persaingan di lingkungannya. Sejauh ini, kajian tentang literasi digital lebih banyak dalam bentuk penelitian ilmiah. Begitu juga terkait literasi produk-produk keuangan yang lebih banyak dituangkan dalam bentuk tulisan. Pengenalan produk-produk keuangan syariah lebih mudah dipahami dengan melakukan praktik secara langsung terkait dengan model dan mekanisme akad transaksi keuangan syariah.

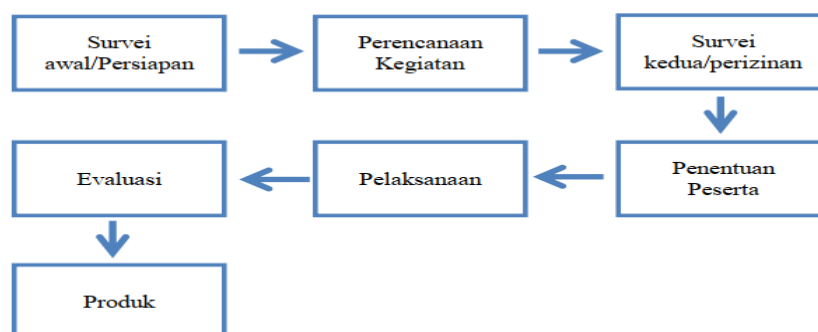
Beberapa penelitian mengenai literasi digital telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dengan judul “Literasi Keuangan Digital dalam Aspek Hukum Bagi Santri Pondok Pesantren As Shodiqiyah Kota Semarang” yang dilakukan oleh Ayup Suran Ningsih, Ubaidilah Kamal, Nurul Fibrianti, dan Prita Fiorentina. Temuan dalam tulisan ini adalah bahwa literasi dan pengetahuan tentang keuangan digital saat ini harus dilakukan kepada seluruh komponen masyarakat, termasuk santri. Jumlah santri yang besar dapat memberikan potensi yang baik dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 [8].

Penelitian dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand imagedan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah” yang diteliti oleh Bahru Ilmi Dafi, dkk. Temuan yang diperoleh pada penelitian ini variabel literasi keuangan, digital marketing dan word of mouth berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah. Sedangkan variabel literasi digital dan brand image tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah [9]. “Literasi keuangan digital melalui aplikasi pembukuan bagi UMKM” dianalisis oleh Kurniawan dkk, tujuan pengabdian adalah mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi buku Kas secara sederhana, metode yang digunakan service learning (persiapan, pengabdian dan refleksi). Menghasilkan para pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi Buku Kas, mampu mengoperasikan transaksi di Buku Kas, mengetahui harga pokok penjualan, membuat pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan [10].

Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat pada tulisan ini adalah dengan pembuatan video atau film dokumenter dalam pengenalan atau praktik transaksi dengan menggunakan akad-akad dalam transaksi syariah yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang. Dengan kegiatan ini diharapkan para santri sebagai generasi muda pada lembaga keagamaan dapat memahami serta mengaplikasikan akad-akad transaksi keuangan syariah dalam melakukan transaksi ekonomi.

Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pembuatan video dokumenter yaitu membuat video pendek mengenai simulasi transaksi akad-akad dalam Bank Syariah yang dipraktikkan oleh santri-santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang. Adapun kegiatan pembuatan video pendek ini dilaksanakan dengan skema tahapan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Desain Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Survei Awal/Persiapan, pada kegiatan ini tim melakukan survei awal mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yang melibatkan santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang.
2. Perencanaan Kegiatan, pada tahapan ini, tim peneliti melakukan kegiatan penyusunan rencana kegiatan pengabdian dalam pembuatan video dokumenter.
3. Survei Kedua, Tim melakukan survei kedua ke lokasi kegiatan serta menyerahkan surat izin kegiatan yang telah dibuat.
4. Penentuan Peserta. Pada tahapan ini, tim melakukan pemilihan peserta pengabdian yaitu santri-santri yang akan terlibat dalam pembuatan video dokumenter. Adapun kriteria peserta adalah pertama santri yang duduk di bangku kelas X sampai dengan kelas XII, santri yang mukim di pesantren dan juga merupakan santri berprestasi selama semester berjalan. Berdasarkan hasil dari proses seleksi maka dipilih 4 orang santri yang menjadi pengisi dalam kegiatan pembuatan video dokumenter.
5. Pelaksanaan. Pada tahapan ini, tim beserta peserta melaksanakan kegiatan pembuatan video yang dilaksanakan selama tujuh hari hingga proses pengambilan video selesai dilaksanakan.
6. Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pengambilan video selesai dilaksanakan untuk melihat sejauh mana hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menambah literasi bagi para santri terkaid dengan akad transaksi syariah. Adapun kegiatan adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan konten video transaksi akad-akad syariah.
7. Produk. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian dalam bentuk pembuatan video dokumenter yang dipublikasikan dalam bentuk video melalui beberapa sosial media.

Hasil

Berdasarkan beberapa tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, kegiatan ini memberdayakan santri dalam upaya literasi digital terhadap akad-akad

transaksi syariah melalui tujuh tahapan. Dimulai dari tahapan survei awal hingga kegiatan ini dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dipublikasikan secara luas sebagai media pembelajaran yang positif bagi para santri dan remaja pada umumnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahapan survei awal, kegiatan yang dilakukan adalah survei awal yang dilakukan tim mengenai rencana awal kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yang melibatkan santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang. Pada tahapan ini peneliti bertemu dengan dewan guru dan para santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dan semua pihak di Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang. Pada tahapan ini, tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini sudah mulai tercapai yaitu bahwa para santri merasa termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai media mereka untuk menunjukkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran dalam bentuk audio dan visual dirasa lebih mudah untuk diingat dan dianggap menarik daripada hanya sekedar mendengarkan materi.



Gambar 2. Kegiatan Survey Awal

Tahapan perencanaan kegiatan, pada tahapan ini, tim peneliti melakukan kegiatan penyusunan rencana kegiatan pengabdian dalam pembuatan video dokumenter. Dalam kegiatan ini, peneliti bersama tim membuat rancangan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun diantara beberapa rencana yang dirumuskan adalah dimulai dari penjadwalan, pengajuan permohonan surat izin penelitian, setting tempat hingga pembuatan skript atau naskah yang akan digunakan dalam proses pembuatan video.

Tahapan Survei Kedua, pada tahapan ini, tim melakukan survei kedua ke lokasi kegiatan serta menyerahkan surat izin kegiatan yang telah ditanda tangani oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Raden Fatah Palembang. Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk izin resmi kegiatan dan tindak lanjut dari kegiatan survei pertama sehingga pelaksanaan kegiatan mendapatkan persetujuan dari Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang.



Gambar 3. Kegiatan Survey Kedua

Tahapan penentuan peserta, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah proses seleksi santri yang akan dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu dalam pembuatan video dokumenter. Kegiatan seleksi dilakukan oleh tim kegiatan dan dewan guru pengajar di Pondok Pesantren Al Firdaus berdasarkan kriteria yang ditentukan. Tujuan dari ditentukannya kriteria dalam proses seleksi peserta adalah untuk memudahkan para dewan guru sebagai pihak yang mengenal dengan dekat para santri sehingga dapat dengan mudah memilih santri yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Beberapa kriteria telah ditentukan dalam tahapan perencanaan. Peserta yang mengikuti seleksi adalah siswa kelas X sampai dengan kelas XII dan tinggal atau mukim di pesantren dan juga merupakan siswa berprestasi. Berdasarkan beberapa kriteria diatas maka diperoleh 4 orang santri sebagai peserta yang mengikuti kegiatan pembuatan video dokumenter.



Gambar 4. Pertemuan peneliti dan tim dengan para santri

Tahapan Pelaksanaan, pada tahapan ini tim beserta para peserta yang diutus melaksanakan kegiatan pembuatan video yang dilaksanakan selama tujuh hari hingga proses pengambilan video selesai dilaksanakan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan maka terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh Tim Peneliti dimulai dari setting tempat hingga pertemuan-pertemuan untuk melatih santri serta memastikan kesiapan

dari setiap peserta. Dengan adanya pertemuan ini, peserta dapat berlatih terlebih dahulu dengan didampingi oleh Pembantu Lapangan sehingga memudahkan mereka untuk berdiskusi jika ditemukan hal-hal yang kurang dipahami. Pada tahapan ini dapat terlihat upaya mereka dalam menunjukkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki dan memotivasi mereka untuk menjadi role model pembelajaran yang positif bagi para remaja khususnya santri.



Gambar 5. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Evaluasi, Pada tahapan ini dilakukan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembuatan video dokumeter terkait dengan akad transaksi syariah. Kegiatan evaluasi kedua dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan umpan balik kepada para santri bagaimana pemahaman santri sebelum dan sesudah menonton video dokumenter akad transaksi syariah. Berikut adalah hasil penilaian yang dilakukan sebelum para santri menonton hasil video dokumenter akad transaksi syariah.



Gambar 6. Diagram pemahaman santri terhadap akad transaksi syariah

Data diatas menunjukkan digram pemahaman santri terhadap akad transaksi syariah sebelum menonton video dokumenter dan diperoleh nilai tertinggi 52% santri yang kurang paham terhadap akad transaksi syariah. Setelah video selesai dibuat kemudian para santri diminta untuk mengisi kembali beberapa pertanyaan sebagai bentuk umpan balik terhadap pemahaman mereka setelah menyaksikan video dokumenter akad transaksi syariah yang digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram pemahaman santri terhadap akad transaksi syariah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman santri terhadap akad transaksi syariah dengan nilai 77% dimana persentase santri yang paham sebelum menyaksikan video transaksi akad syariah sebesar 5%.

Produk

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari upaya pemberdayaan para santri. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah sebuah video dokumenter sebagai bentuk literasi para santri melalui media digital tentang akad-akad transaksi di Bank Syariah. Video dokumenter ini nantinya akan dipublikasikan secara luas sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan santri pada khususnya untuk menjadi pembelajaran bagaimana cara bertransaksi di Bank Syariah dan produk-produk apa saja yang ditawarkan di Bank Syariah beserta kelebihan-kelebihannya.

Diskusi

Pada kegiatan ini, sasaran utama pada upaya pemberdayaan adalah para santri khususnya santri pada Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang. Dilaksanakannya kegiatan ini merupakan suatu hasil dan identifikasi kebutuhan para santri dalam hal ini memiliki rentang usia remaja dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi sehingga para santri mampu beradaptasi dengan hal-hal baru ketika mereka terjun ke masyarakat nantinya. Santri diajak untuk berperan aktif dalam upaya perluasan literasi melalui berbagai media di segala bidang ilmu.

Pendekatan yang paling mudah dilakukan dalam memberikan pemahaman dan tambahan bagi para remaja adalah melalui media digital. Upaya literasi dengan media digital ini dirasa sangat efektif dilakukan melihat semakin merembaknya berbagai jenis sosial media, serta informasi-informasi yang disebarluaskan melalui jaringan internet tanpa

harus bersusah payah untuk mencari informasi-informasi baru. Berbagai hal termasuk ilmu pengetahuan dan informasi terkini ditawarkan oleh banyak situs internet sehingga hal-hal baik positif maupun negatif akan sangat dengan mudah diakses oleh para remaja pengguna sosial media dan situs-situs jaringan internet.

Video dokumenter ini mengajak para santri serta kalangan remaja untuk secara selektif dalam memperkaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan di banyak bidang ilmu. Video ini juga mengajak para santri untuk turut berperan aktif dalam memperbanyak literasi dengan hal-hal positif melalui media digital sehingga media digital dapat digunakan sesuai dengan fungsi utama dalam membangun karakter bangsa.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuatlah video dokumenter tentang upaya literasi dengan media digital tentang akad-akad transaksi syariah oleh para santri Pondok Pesantren Al Firdaus. Pada kegiatan ini, maka dapat dilihat potensi-potensi yang dimiliki oleh para santri. Sejauh ini, santri lebih banyak menghabiskan waktunya di ruang kelas, namun dengan adanya kegiatan ini, santri diajak untuk turut serta aktif menunjukkan kemampuannya dalam mempelajari serta mempraktikkan bagaimana cara bertransaksi di Bank Syariah dengan mengaplikasikan beberapa bentuk akad yang ada di Bank Syariah.

Berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya sejauh ini sebagian besar para santri belum memahami bagaimana bentuk akad serta praktik dari akad transaksi syariah. Mereka baru mengela sebatas apa itu bank yang lebih didominasi dengan bank konvensional. Hal ini dilihat dari persentase hasil dari penilaian awal kepada santri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap akad syariah. Sebanyak 52% santri yang kurang paham pada akad transaksi syariah, 26% santri tidak paham terhadap akad transaksi syariah. Adapun sisanya sudah cukup paham terhadap akad transaksi syariah. Kemudian dilakukan diskusi kembali setelah mereka menyaksikan video praktik akad transaksi syariah dan dilakukan penilaian kembali sejauh mana pemahaman mereka. Berdasarkan data hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para santri terhadap akad transaksi syariah dengan perolehan nilai santri yang paham sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai bentuk literasi digital praktik akad transaksi syariah memberikan kemudahan bagi mereka untuk memahami bagaimana mekanisme bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dengan akad-akad syariah.

Dengan adanya video ini juga selain menjadikan santri sebagai role model pembelajaran positif bagi para remaja juga bertujuan untuk mencapai definisi dan tujuan dari literasi yaitu meningkatkan kemampuan para santri dan remaja dalam memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi yang diterima dengan menggunakan teknologi digital. Remaja saat ini dirasa lebih banyak mengetahui tentang berbagai teknologi dan memahami bagaimana menggunakannya, serta menyadari dampaknya terhadap individu maupun masyarakat. Artinya bahwa pembelajaran dalam bentuk audio dan visual yaitu dalam bentuk video dokumenter akan sangat menarik untuk dilihat dan dipahami serta dengan mudah dipublikasikan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh para santri dan remaja melalui berbagai jenis media sosial yang sedang populer saat ini, hal ini berarti tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan maksimal meskipun terdapat banyak kendala dalam prosesnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pemberdayaan santri Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang dalam upaya literasi dalam bentuk media digital tentang transaksi akad-akad Syariah dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa tahapan dimulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya video ini dapat memotivasi para santri untuk memiliki pemahaman dan pembelajaran positif tentang tata cara bertransaksi di lembaga keuangan syariah dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya literasi santri sehingga santri dapat turut serta mengikuti perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi dan menyiapkan diri ketika terjun secara langsung di lingkungan masyarakat nantinya. Tujuan penelitian ini telah tercapai dengan baik, namun perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam bentuk pengenalan secara langsung terhadap para santri dengan mengajak praktisi keuangan syariah dan kegiatan-kegiatan literasi yang lebih update untuk mengajak mereka turut serta menjadi bagian dari pengguna layanan syariah.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih kami ucapkan kepada Pondok Pesantren Al Firdaus Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan pembekalan kepada santri dalam hal literasi produk akad perbankan syariah. Terimakasih juga kepada tim yang turut serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- [1]. N. H. Aida Aryani Shahroom, "Industrial Revolution 4.0 and Education," Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci., vol. Vol. 8, No, no. September 2018, pp. 314–319, 2018, [Online]. Available: https://hrmars.com/papers_submitted/4593/Industrial_Revolution_4_0_and_Education.pdf
- [2]. S. K. A. Hariharasudan, "AScopingReviewonDigital English and Education 4.0 for Industry 4.0," Soc. Sci., vol. 7, no. 9 November 2018, pp. 1–13, 2018.
- [3]. H. T. Zulfadli Nugraha Triyan Putra, "PROBLEMATIKA DAN DINAMIKA PERBANKAN SYARIAH DI ERA GLOBALISASI," J. Tabarru' Islam. Bank. Financ., vol. Volume 5 N, no. Mei 2022, pp. 34–40, 2022.
- [4]. Abdul Manan, Hukum Ekonomi Syariah: dalam Kewenangan Peradilan Kencana. Jakarta. Prekspektif Agama. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- [5]. Otoritas Jasa Keuangan, "HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT." [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- [6]. Qurrota A'yun, "Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring," J. Didakt. Pendidik. Dasar, vol. Vol. 5, No, 2021, doi: 10.26811/didaktika.v5i1.286.
- [7]. Sulaiman and dkk, Akhlak Ilmu Tauhid. Jakarta: Karya Uni Press, 1992.
- [8]. P. F. Ayup Suran Ningsih, Ubaidilah Kamal, Nurul Fibrianti, "Literasi Keuangan Digital dalam Aspek Hukum Bagi Santri Pondok Pesantren AsShodiqiyyah Kota

-
- Semarang,” J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusant., vol. Vol. 4 No, no. 2023, pp. 3427–3432, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1799/1236>
- [9]. M. A. F. H. Bahru Ilmi Dafi, Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand imagedan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah,” Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang., vol. Volume 4, no. 2022, pp. 4971–4982, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1856/1569>
- [10]. Rahmad Kurniawan, “Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKMDi Kota Sampit, Kalimantan Tengah,” J. Pengabdi. MasyarakatFormosa, vol. Vol.1,No.1, pp. 35–52, 2021, [Online]. Available: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmf/article/view/342/269>